

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul: Pengaruh penerapan model *two stay two stray* dan *broken triangle* terhadap keterampilan sosial peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Safinatun Najah Tunjungan Blora tahun pelajaran 2016/2017, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model *two stay two stray* dalam kategori baik, yaitu sebesar 72 (rentang interval 66-76). Sedangkan model *broken triangle* dan keterampilan sosial peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Safinatun Najah Tunjungan Blora dalam kategori baik, masing-masing sebesar 60 (interval 57-64) dan 32 (interval 31-34).
2. Penerapan model *two stay two stray* berpengaruh signifikan terhadap keterampilan sosial peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas VIII, dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 19,443 + 0,269 X_1$. Artinya apabila model *two stay two stray* yang diterapkan pada mata pelajaran fiqih ditingkatkan maka keterampilan sosial peserta didik pada peserta didik juga meningkat. Model *two stay two stray* adalah model pembelajaran kooperatif atau berkelompok yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya. Hal ini akan memicu keterampilan sosial peserta didik, karena mereka akan bekerja sama dalam kelompok sehingga terjalin hubungan interpersonal diantaranya empati, saling bekerjasama, toleransi. Oleh karena itu, model *two stay two stray* dapat meningkatkan keterampilan sosial peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran fiqih di MTs Safinatun Najah Tunjungan Blora. Sedangkan hubungan antara keduanya adalah positif dan cukup signifikan sebesar 0,482 termasuk dalam kategori sedang. Jadi, penerapan model *two stay two stray* memberikan kontribusi sebesar 23,2% terhadap keterampilan sosial peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas VIII pada mata pelajaran fiqih di MTs Safinatun Najah Tunjungan Blora.

3. Penerapan model *broken triangle* berpengaruh kurang signifikan terhadap keterampilan sosial peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas VIII, dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 19,799 + 0,197X_2$. Artinya, apabila model *broken triangle* ditingkatkan maka keterampilan sosial peserta didik akan meningkat. Model *broken triangle* merupakan model pembelajaran yang di dalamnya peserta didik memilih serta menyusun materi yang terpisah-pisah dalam bentuk pecahan-pecahan segitiga/bujur sangkar/hati ke dalam suatu konsep materi. Hal ini akan melatih peserta didik untuk melatih dan menumbuhkan sikap aktif, kreatif dan menyenangkan. Dengan adanya model ini, peserta didik hanya memahami konsep pembelajaran tetapi juga mampu merubah perilaku menjadi lebih aktif bersosialisasi. Sedangkan hubungan antara keduanya adalah positif dan kurang signifikan sebesar 0,358 dalam kategori rendah. Jadi, penerapan model *broken triangle* memberikan kontribusi sebesar 12,8% terhadap keterampilan sosial peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas VIII pada mata pelajaran fiqih di MTs Safinatun Najah Tunjungan Blora.
4. Penerapan model *two stay two stray* dan *broken triangle* terhadap keterampilan sosial peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas VIII MTs Safinatun Najah Tunjungan Blora, dengan persamaan $\hat{Y} = 13,898 + 0,143 X_1 + 0,124 X_2$. Artinya, model *two stay two stray* dan *broken triangle* yang diterapkan pada mata pelajaran fiqih ditingkatkan maka keterampilan sosial peserta didik juga akan meningkat. Keterampilan sosial merupakan salah satu hal terpenting yang harus dimiliki peserta didik, karena dengan keterampilan sosial ini peserta didik mampu mengatasi segala permasalahan yang timbul sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan sosial dan mampu menampilkan diri sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku menggunakan keterampilan sosial. Oleh karena itu, sekolah dan pendidik menerapkan model *two stay two stray* dan *broken triangle* agar dapat meningkatkan keterampilan sosial peserta didik secara simultan memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik sebesar 0,527. Berdasarkan hasil

koefisien determinasi, peneliti menyimpulkan bahwa model *two stay two stray* dan *broken triangle* secara simultan memberikan kontribusi sebesar 41,9% terhadap keterampilan sosial peserta didik pada mata pelajaran fiqh kelas VIII di MTs Safinatun Najah Tunjungan Blora.

Hasil koefisien korelasi parsial pertama, antara model *two stay two stray* (X_1) dengan keterampilan sosial peserta didik (Y) apabila model *broken triangle* (X_2) dikendalikan adalah sebesar 0,414.. Artinya terjadi hubungan yang positif dan cukup signifikan di antara keduanya. Sedangkan koefisien korelasi parsial kedua, antara model *broken triangle* (X_2) dengan keterampilan sosial peserta didik (Y) apabila model *two stay two stray* (X_1) dikendalikan adalah sebesar 0,243. Artinya terjadi hubungan yang positif dan kurang signifikan di antara keduanya.

B. Saran-Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan fakta-fakta yang penulis peroleh, maka melalui kesempatan ini akan disampaikan beberapa saran dari penulis yang mungkin bermanfaat bagi kemajuan pendidikan, diantaranya yaitu:

1. Bagi guru fiqh : dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai maksimal. Sebagaimana penerapan model *two stay two stray* dan *broken triangle* apabila digunakan untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik. Ketika model *two stay two stray* diterapkan tanpa melibatkan model *broken triangle* di dalam kegiatan belajar mengajar fiqh, maka hasilnya kurang maksimal karena di dalam proses pembelajaran juga dibutuhkan suatu kerja sama atau diskusi suatu kelompok yang menyenangkan dan inovatif untuk menyumbangkan ide atau gagasan untuk menyelesaikan suatu persoalan karena semakin menyenangkan sebuah pembelajaran semakin banyak ide atau gagasan akan dapat menyelesaikan masalah dengan baik dan semakin keterampilan sosial peserta didik. Jika metode ini tidak digunakan akan mempengaruhi keterampilan sosial peserta didik. Begitu pula sebaliknya, ketika model *broken triangle* diterapkan tanpa

melibatkan model *two stay two stray* hasilnya pun kurang maksimal. Namun, ini berbeda ketika model *two stay two stray* dan *broken triangled* diterapkan secara bersama-sama dalam proses pembelajaran fiqih, guru merencanakan kegiatan pembelajaran dengan matang, serta guru mampu merealisasikan apa yang dibuat dan direncanakan dengan baik maka hasilnya akan maksimal sehingga mendorong keterampilan sosial peserta didik dan pada akhirnya berdampak pada tujuan pembelajaran yang dapat tercapai dengan maksimal.

2. Bagi peserta didik : aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang berbeda-beda juga memberikan pengaruh yang berbeda pula dalam keterampilan sosial peserta didik pada mata pelajaran fiqih. Oleh karena itu, hendaknya peserta didik mampu membiasakan diri untuk selalu ikut berpartisipasi dalam pembelajaran baik dalam hal bertanya, bekerjasama, menjawab pertanyaan ataupun dalam menyumbangkan ide dan pendapat. Kegiatan-kegiatan tersebut akan melatih dan meningkatkan keterampilan sosial peserta didik menjadi lebih baik.
3. Bagi MTs Safinatun Najah Tunjungan Blora dan orang tua : untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik, maka perlu adanya kerja sama antara pihak madrasah dengan orang tua peserta didik. Kerja sama yang baik tersebut dimaksudkan agar orang tua turut memperhatikan dan membimbing anak dalam belajar sehingga apa yang menjadi tujuan madrasah dalam pendidikan dan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan sesuai yang diharapkan karena adanya kerjasama antara kedua belah pihak yakni madrasah dan orang tua.